

The Strategies of the Principal of Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Timur in Fostering Students' Morality

Ridwan

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

Email: ridwan@gmail.com

ABSTRACT

School principal's strategy is one of efforts to apply character development toward the students. This research entitles The Strategy of Principal of Madrasah Tsanawiyah 2 Aceh Timur on Students' Character Development. The aim of this research is to find out the strategy implemented by principal of Madrasah Tsanawiyah 2 Aceh Timur in students' character development. The methodology of this research was descriptive. In term of approach used by the writer in this research was qualitative approach. In collecting data for this research the writer implemented several instruments of data collection as observation, interviewing, and documentation. In addition the School Principal, Vice Chairman, and the teachers become the subject of this research. The result of this research indicates; 1) There are programs implemented by the school principal in developing students' character are as follows; a) through collective prayer, b) through tahfidz activity, c) through monthly lecture, d) through 3S program; which stands for Senyum (Smile), Sapa (Greeting), Salam (Salaam), e) through care for rubbish program, f) and through anti-bullying poster. 2) The strategy implemented by the school principal in developing students' character are as follows; a) Producing a policy for familiarizing students on collective prayer, 3S strategies, monthly lecture, care for rubbish, and anti-bullying poster, b) Providing a chance for vices principal of school to implement innovation in conducting activity for students' character development, c) Establishing rules of madrasah implemented by all components of madrasah. 3) However, the constraints face by the principal and teachers in developing students' character are as follows; a) Students' distinct character which will be tough for teachers to equalize the perception, b) Minimum support from the parents of students in developing students' character, c) Inadequate school facilities, d) Low participation from school society, especially students.

Keywords: Strategy; School Principal; Character Development

Strategi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Timur dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Ridwan

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

Email: ridwan@gmail.com

ABSTRAK

Strategi kepala sekolah merupakan salah satu usaha untuk melakukan pembinaan pada akhlak siswa, Judul penelitian adalah Strategi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Timur dalam Pembinaan Akhlak Siswa. Tujuan penelitian untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam pembinaan akhlak siswa di MTsN 2 Aceh Timur. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Bentuk – bentuk pembinaan akhlak siswa di MTsN 2 Aceh Timur ,adalah a) pembinaan akhlak melalui sholat berjamaah , b) pembinaan akhlak melalui kegiatan tahfiz. c) pembinaan akhlak melalui ceramah bulanan d) 3S senyum, Sapa dan Salam e) pembinaan melalui program jaga sampah dan . f) pembinaan dengan poster anti bullying. Strategi kepala sekolah dalam pembinaan akhlak siswa, a). Membuat kebijakan pembiasaan sholat berjamaah, pembiasaan keteladanan Senyum, Sapa dan Salam (3S), Pembinaan akhlak melalui ceramah bulanan, jaga sampah” , dan poster anti bullying. a) Memberikan peluang kepada Wakil wakil untuk berinovasi dalam membuat kegiatan- kegiatan yang sifatnya pembinaan kepada siswa..c) Mengeluarkan peraturan tata tertib madrasah yang dijalankan bukan hanya oleh siswa akan tetapi oleh seluruh komponen madrasah..e). 3) Kendala yang dihadapi kepala sekolah dan guru dalam pembinaan akhlak siswa adalah: a) Berbeda karakter siswa sehingga sulit bagi guru untuk menyamakan persepsi. b) Dukungan orang tua yang belum maksimal terhadap pembinaan akhlak siswa. c) fasilitas sekolah yang belum memadai, d) rendahnya partisipasi warga lingkungan sekolah terutama siswa.

Kata Kunci: Strategi; Kepala Sekolah; Pembinaan akhlak.

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003, yang menekankan peningkatan kemampuan siswa agar menjadi individu yang bertakwa kepada Allah SWT dan berperilaku mulia. Implementasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari diharapkan dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan siswa (UU RI No. 20 Tahun 2003, h. 6).

Proses pembelajaran di sekolah mencakup tiga aspek penting: intelektual, sikap, dan keterampilan. Pendidikan, menurut Ahmad Marimba, adalah proses sadar untuk mengembangkan jasmani dan rohani peserta didik menuju pembentukan karakter yang unggul (Marimba, 1990, h. 19). Islam memberikan panduan akhlak melalui konsep **hablum-minallah** dan **hablum-minannas**, yang menjadi dasar bagi umat untuk menjalani kehidupan dengan etika dan moral yang baik (Direktorat Pendidikan Madrasah, 2010, h. 41).

Akhlak dalam Islam diibaratkan sebagai tiang penyangga agama, yang wajib ditegakkan oleh setiap muslim (Abdul Halim, 2000, h. 20). Kerusakan akhlak siswa dapat berdampak buruk pada kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pembinaan akhlakul karimah menjadi misi utama lembaga pendidikan. Kerja sama antara semua pihak dalam lingkungan sekolah sangat dibutuhkan untuk mendukung terciptanya lingkungan yang mendukung pembentukan akhlak siswa.

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam pembinaan akhlak siswa. Fungsi kepala sekolah tidak hanya sebatas memimpin dan mengelola pendidikan, tetapi juga membina kepribadian siswa agar sesuai dengan ajaran Islam. Pembinaan akhlak tidak cukup hanya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi memerlukan pembiasaan yang konsisten, baik di dalam maupun di luar kelas, serta dukungan harmonis dari seluruh warga sekolah.

Permasalahan akhlak di kalangan siswa, seperti perilaku tidak sopan, pergaulan bebas, dan tawuran, masih sering ditemukan, termasuk di wilayah Aceh (Kompas, 2023). Fenomena ini menunjukkan perlunya peningkatan pembinaan akhlak di sekolah untuk mencegah perilaku menyimpang dan menciptakan siswa yang berakhlak mulia. Strategi yang

tepat menjadi kunci dalam membangun kualitas pendidikan Islam yang bermutu.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Aceh Timur merupakan contoh sekolah yang mengutamakan pembinaan akhlak sebagai program unggulan, seperti shalat berjamaah, bersedekah, dan membudayakan salam. Meskipun memiliki banyak prestasi, sekolah ini juga menghadapi tantangan berupa pelanggaran aturan dan perilaku siswa yang kurang terpuji. Fenomena ini menunjukkan pentingnya strategi kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan tersebut (Observasi, 2023).

Berdasarkan fenomena ini, penelitian tentang strategi kepala sekolah MTsN 2 Aceh Timur dalam pembinaan akhlak siswa menjadi relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi langkah-langkah yang diterapkan kepala sekolah dalam membentuk siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mencapai visi sekolah: unggul dalam intelektual, moral, spiritual, serta peduli sosial dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2015, 15). Pendekatan ini berlandaskan filsafat post-positivisme dan dilakukan pada kondisi alamiah tanpa manipulasi, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data mencakup triangulasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian adalah strategi pembinaan akhlak siswa di MTsN 2 Aceh Timur, menggunakan pendekatan studi kasus untuk menggali data mendalam selama periode tertentu. Metode ini bertujuan memberikan gambaran detail tentang pelaksanaan pembinaan akhlak oleh kepala sekolah di lingkungan pendidikan tersebut.

Data penelitian dibagi menjadi primer dan sekunder (John W, 2010, 267). Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta observasi di lapangan. Sementara itu, data sekunder mencakup dokumen tertulis seperti jurnal kegiatan sekolah, data prestasi siswa, dan foto dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih informan yang relevan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, untuk memastikan data yang diperoleh valid dan mendalam sesuai fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014, 10) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data dikategorikan, dijelaskan, dan ditafsirkan untuk menemukan tema yang relevan dengan penelitian. Peneliti menggunakan logika induktif untuk menyusun pola dan kesimpulan berdasarkan temuan lapangan. Proses analisis ini bertujuan untuk menggambarkan strategi pembinaan akhlak siswa secara komprehensif dan objektif sesuai dengan data yang diperoleh dari penelitian.

PEMBAHASAN

1. Bentuk-Bentuk Pembinaan Akhlak Siswa di MTsN 2 Aceh Timur

Kepala Madrasah sebagai unsur tertinggi di sekolah dan pemegang kebijakan di sekolah sangatlah berperan penting dalam menciptakan suasana kondusif bagi peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai akhlak yang telah diperolehnya. Apapun bentuk yang dilaksanakan dan dikembangkan di sekolah, hendaklah tetap mempertimbangkan berbagai hal yang berkaitan dengan upaya pembinaan akhlak.

Kepala madrasah memiliki wewenang mengelola pendidikan yang teratur dilingkungan tanggung jawabnya. Sehingga peran dan strategi pelaksanaan program di madrasah menjadi dasar utama kesuksesan leadership kepemimpinan. Diantara peranan penting kepala madrasah adalah membangun strategi-strategi khusus dalam pendidikan, pembelajaran dan pembinaan. Selain dari strategi yang telah diatur dalam kurikulum sekolah, kepala madrasah memiliki strategi khusus dalam pembinaan akhlak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti mendapatkan bentuk-bentuk pembinaan akhlak siswa MTsN 2 Aceh Timur sebagai berikut:

- a. Pembiasaan 3 S Senyum Sapa dan Salam
- b. Pembinaan akhlak melalui program bersedekah setiap hari (berseri)
- c. Pembinaan akhlak melalui ceramah bulanan
- d. Pembinaan akhlak melalui gerakan anti Bullying
- e. Pembinaan akhlak siswa melalui jaga sampah
- f. Pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan sholat Jama'ah
- g. Pembinaan tahfiz Alqur-an

Berdasarkan temuan diatas bahwa bentuk bentuk kegiatan atau program yang lakukan oleh Kepala dan Guru MTsN 2 Aceh Timur merupakan upaya pembinaan akhlak untuk melestarikan lingkungan madrasah yang kondusif dan warga sekolah yang berakhlak mulia.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

Spontanitas perilaku seseorang dengan tanpa pertimbangan itulah yang disebut dengan akhlak. Penentuan baik dan buruk merupakan kajian penilaian berdasarkan nilai-nilai agama. Apabila perilaku seseorang itu buruk maka akan diberi labelitas akhlak buruk, bila perilakunya baik maka akan disebut orang yang berakhlak baik. Upaya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh kepala madrasah MTsN 2 Aceh Timur adalah proses perbaikan perilaku siswa untuk menghasilkan manusia-manusia baik.

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Dalam pendidikan formal kepala sekolah memiliki suatu cara tertentu dalam mengaktualisasikan akhlak disekolahnya melalui kompetensinya sebagai kepala keteladanan, kedisiplinan, kepemimpinan instruksional, kepemimpinan mutu, serta pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan. Strategi kepala sekolah adalah rangkaian perilaku kepala sekolah yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak agar dapat membentuk kepribadian siswa.

Berdasarkan penelitian berikut strategi kepala madrasah dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Timur:

a. Strategi Pembinaan Akhlak dengan 3 S (Senyum, Sapa & Salam)

Strategi ini dilakukan sebagai dasar keteladanan diri kepala sekolah dan guru agar menjadi contoh bagi siswa. Senyum, Sapa dan Salam dilakukan setiap pagi dengan cara guru petugas piket harian berdiri di depan sekolah untuk menyambut kedatangan siswa dengan senyum, sapa dan salam.

b. Strategi pembinaan akhlak melalui pembiasaan Shalat Jama'ah

Kepala sekolah mewajibkan siswa untuk melakukan shalat dhuhur berjama'ah. Strategi Pembiasaan ini dilakukan setiap hari agar mereka istiqamah dalam ibadah. Apabila ibadahnya baik maka

akhlaknya juga akan bagus. Strategi pembiasaan shalat jama'ah memberi pengaruh besar dalam kehidupan sebagai mana hadits Rasulullah SAW.

Barangsiapa shalat jama'ah dengan ikhlas karena Allâh selama empat puluh hari dengan mendapati takbir pertama (takbiiratul ihram), maka ia dibebaskan dari dua perkara: dibebaskan dari neraka dan dibebaskan dari kemunafikan.

Berdasarkan hadis diatas menunjukkan strategi pembiasaan shalat berjama'ah dapat membebaskan seseorang dari azab neraka dan kemunafikan.

c. Strategi pembinaan akhlak melalui tahfidz qur an

Rasulullah SAW merupakan hafiz (penghafal) al-Quran pertama kali dan merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya". Oleh karena Rasulullah Saw memberikan contoh dalam sikap beliau dengan wujud menghafal al-Quran, maka tindakan menghafal al-Quran yang dilakukan oleh umat Rasulullah Saw baik sejak beliau masih hidup maupun sampai sekarang, juga merupakan sunnah yang diikuti dari beliau.

Strategi kepala madrasah dalam pembinaan akhlak melalui tahfidz qur an merupakan strategi implementasi nilai-nilai keteladanan untuk meresapi isi kandungan Al-Qur an dalam jiwa siswa. Dengan strategi ini kepala madrasah berharap siswa siswi lembut hatinya, bagus sikapnya dan terbangun suasana madrasah yang ramah dan santun.

d. Strategi pembinaan akhlak dengan ceramah bulanan

Cara menerapkan pendidikan akhlak dikemukakan oleh H. Oemar Bakry (Salah seorang guru Thawalib Padang Panjang Tahun

1940-an) dalam bukunya Akhlak Muslim adalah : Mengisi akal dan pikiran dengan ilmu Pengetahuan, bergaul dengan orang-orang yang baik, meninggalkan sifat malas, merubah kebiasaan buruk, membiasakan membaca sejarah (otobiografi) orang-orang ternama.

Strategi pembinaan melalui ceramah agama merupakan uapaya untuk mengisi keilmuan sesuai dengan kebutuhan kehidupan. Diantaranya adalah ilmu agama untuk memperbagus prilaku atau akhlak.

e. Strategi pembinaan akhlak melalui BERSERI

Dalam pendidikan formal kepala sekolah memiliki suatu cara tertentu dalam mengaktualisasikan akhlak disekolahnya melalui kompetensinya sebagai kepala keteladanan, kedisiplinan, kepemimpinan instruksional, kepemimpinan mutu, serta pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan. Dan guru juga melakukan pendekatan akhlak dengan keteladanan, pembiasaan, dan sentuhan kalbu.

Strategi pembinaan akhlak dengan program bersedekah setiap hari (BERSERI) merupakan aktualisasi penerapan pembinaan nilai-nilai keilmuan tentang keutaman berbagi yang di implementasikan dengan bersedekah setiap hari. Strategi ini akan memberi efek positif bagi siswa.

f. Strategi pembinaan akhlak melalui program jaga sampah

Berdasarkan data observasi lapangan bahwa salah satu strategi kepala madrasah dalam pembinaan akhlak di MTsN 2 Aceh Timur adalah menjaga lingkungan sekolah dengan penerapan program jaga sampah. Program ini dilakukan dengan cara kepala madrasah menyediakan tempat sampah sesuai dengan jenisnya di lingkungan sekolah. Strategi ini menggunakan pendekatan Pendekatan scientific

dimana titik beratnya teletak pada pandangan bahwa manusia memiliki kemampuan menciptakan (kognitif), berkemauan (konotatif) dan merasa (emosional atau affektif). Pendidikan harus dapat mengembangkan kemampuan analitis- sintetis dan reflektif dalam berfikir. Bentuk kongkritnya adalah dengan pendidikan akhlak, praktek langsung, aturan tertulis dan sebagainya.

Menurut peneliti pendekatan ini sesuai dengan strategi pembinaan akhlak yang mencakupi pendidikan tentang menjaga kebersihan adalah bagian dari nilai-nilai keimanan.

g. Strategi pembinaan akhlak melalui poster anti bullying

Pembinaan akhlak dengan poster anti bullying dapat memberi efek bagi siswa siswi MTsN 2 Aceh Timur. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti memperoleh data bahwa selama poster bullying ditempelkan di dinding Madrasah, tidak ada kasus bullying yang terjadi. Dengan ini menunjukkan bahwa strategi kepala Madrasah dalam membina akhlak melalui poster anti bullying dapat menjadikan siswa berkahlak yang baik.

3. Kendala yang dihadapi Kepala MTsN 2 Aceh Timur dalam pembinaan akhlak siswa.

Kendala merupakan sebuah penghambat proses yang dialami setiap orang dalam melaksanakan sebuah program. Strategi pembinaan akhlak bukan hal yang mudah dilakukan, karena harus melibatkan semua unsur pendidik dan tenaga kependidikan. Adapun kendala-kendala yang dihadapi kepala Madrasah di MTsN 2 Aceh Timur sebagai berikut:

a. Kendalan Pembinaan melalui program 3 S senyum, sapa dan salam.

- 1) Faktor keadaan pribadi siswa seperti ada masalah sehingga susah senyum

2) Faktor pergaulan diluar sekolah

3) Latar belakang keluarga, yang tidak terbiasa dengan (3S)

b. Kendala pembinaan melalui shalat jama'ah

1) Perkembangan jiwa keagamaan pada usia remaja siswa yang masuk di MTsN 2 Aceh Timur adalah banyak yang berlatar belakang dari sekolah Dasar Nasional dan memiliki dasar agama yang kurang mapan di sekolah terdahulu

2) Fasilitas sarana tempat sholat yang kurang

3) Masih kurangnya tempat berudhuk siswa

c. Kendala pembinaan melalui Tahfidz Qur an

1) Masih banyak siswa baru yang hafal alquran tidak dengan tajwid yang baik.

2) Latar belakang keluarga, Kurangnya perhatian keluarga terhadap pendidikan agama

3) Tidak semua siswa lancar dalam membaca Al-Qur an

d. Kendala pembinaan akhlak melalui ceramah agama

1) Siswa ada yang telat datang

2) Materi ceramah terkadang kurang cocok untuk siswa

3) Kendala siswa ada yang bicara saat penceramah menyampaikan materi

e. Kendala pembinaan akhlak melalui program BERSERI

1) Tidak memiliki system control dari guru

2) Tidak semua siswa melakukannya

f. Kendala pembinaan akhlak melalui poster anti bullying

1) Tidak semua siswa memahami poster anty bullying

2) Masih ada kasus bullying namun tidak sampai pada penganiyaan

Kendala atau hambatan adalah halangan atau rintangan. Dengan demikian bahwa kendala merupakan sebuah rintangan untuk

melaksanakan suatu rencana program. Sehingga terhambatnya proses implementasi. Demikian juga kendala yang dihadapi oleh Kepala Madrasah MTsN 2 Aceh Timur dalam pembinaan akhlak siswa, ada beberapa kendala yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program pembinaan akhlak, namun tidak pernah berhenti dilaksanakan karena kendala bukan untuk berhenti tetapi kendala adalah untuk diperbaiki dimasa yang akan datang.

PENUTUP

Penelitian ini menyoroti pentingnya pembinaan akhlak di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Aceh Timur sebagai upaya menciptakan siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kepala madrasah menerapkan berbagai strategi yang sistematis untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan siswa, antara lain:

1. Pembiasaan Senyum, Sapa, dan Salam (3S). Strategi ini memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan sekolah yang ramah dan santun.
2. Shalat Jamaah. Pembiasaan shalat berjamaah dilakukan setiap hari untuk menanamkan nilai-nilai ibadah dan kedisiplinan.
3. Program Tahfiz Al-Qur'an. Strategi ini mengintegrasikan pendidikan akhlak dengan penghafalan Al-Qur'an, menanamkan nilai-nilai religius pada siswa.
4. Ceramah Bulanan. Memberikan pengetahuan keagamaan sebagai landasan untuk memperbaiki perilaku siswa.

5. Program Bersedekah (BERSERI). Mengajarkan pentingnya berbagi dan membangun kepedulian sosial.
6. Program Jaga Sampah. Menanamkan nilai kebersihan sebagai bagian dari keimanan melalui kegiatan menjaga kebersihan lingkungan.
7. Poster Anti-Bullying. Memberikan edukasi dan mencegah tindakan perundungan melalui media visual.

Namun, pelaksanaan strategi pembinaan akhlak ini menghadapi beberapa kendala, termasuk keterbatasan koordinasi antara tenaga pendidik dan kurangnya dukungan dari pihak tertentu. Meskipun demikian, upaya yang dilakukan kepala madrasah telah menunjukkan hasil positif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan warga sekolah yang berakhlak mulia.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya peran kepala madrasah dalam membina akhlak siswa melalui pendekatan holistik, strategis, dan berbasis keteladanan, serta perlunya kerja sama seluruh pihak untuk mendukung pembentukan karakter siswa yang unggul secara intelektual, moral, dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Marimba. (1990). *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. ke-1). Jakarta: Alma'arif.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Halim, N. A. (2000). *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2006). *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*.
- Djatnika, R. (1992). *Sistem Ethika Islam Akhlak Mulia*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Saldana, J., Miles, B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Amerika: Sage Publications.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Direktorat Pendidikan Madrasah. (2010). *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. (2010). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya*. Bandung: Citra Umbara.